

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan data yang menjadi target penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2019. Sampel diartikan sebagian kecil dari populasi yang diteliti lebih lanjut sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel berasal dari emiten perbankan. Metode yang dipakai dalam menarik sampel adalah *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2019.
- b. Emiten memiliki laporan tahunan yang dapat diakses periode 2008-2019.
- c. Tersedianya data harga saham per tanggal 31 Desember periode ini dan sebelumnya untuk perhitungan *return* saham.

Tabel 3.1

Purposive Sampling

No	Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL
1	Emiten perbankan di BEI	29	28	30	31	31	32	36	40	40	43	45	44	429
2	Laporan tahunan tidak tersedia	(7)	(5)	(3)	(1)	(2)	(1)	(1)	0	0	0	0	(1)	(21)
3	Data harga saham tidak tersedia													
	Periode ini	(5)	(3)	(4)	(4)	(4)	(3)	(3)	(6)	(7)	(5)	(6)	(5)	(55)
	Periode sebelumnya	0	(1)	0	0	0	(1)	(2)	0	0	(1)	(2)	0	(7)
Total		17	19	23	26	25	27	30	34	33	37	37	38	346
Outlier		0	(1)	(2)	0	(6)	(9)	(4)	(5)	(8)	(8)	(7)	(12)	(62)
Jumlah sampel		17	18	21	26	19	18	26	29	25	29	30	26	284

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok data sekunder yang didapatkan penulis secara tidak langsung. Data variabel dependen (*return* saham) berasal dari data masa lalu/historis harga saham periode 2007-2019 yang didapatkan dari situs www.finance.yahoo.com kemudian diolah melalui rumus *return* saham. Sedangkan data variabel independen berupa nilai buku ekuitas dan laba bersih bersumber dari laporan tahunan periode 2008-2019 yang dipublikasikan dalam web resmi tiap-tiap perusahaan. Setiap laporan tahunan umumnya menyajikan informasi nilai buku ekuitas dan laba bersih periode sebelumnya, sehingga laporan tahunan periode 2007 tidak diperlukan penulis.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Penulis menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. *Return* saham merupakan sejumlah dana yang berhak diperoleh penyector modal (investor) atas penanaman modal di suatu perusahaan. Pengembalian ini bisa berupa untung (*gain*) maupun rugi (*loss*). Harga saham yang dipakai adalah harga saham penutupan di akhir tahun, yaitu per tanggal 31 Desember atau sebelumnya.

Beberapa peneliti terdahulu, seperti Syagata (2014) serta Febri dan Lako (2018) mempergunakan harga saham per 31 Maret tahun berikutnya. Alasan yang mendasarinya adalah harga saham tersebut lebih merefleksikan reaksi pasar setelah laporan keuangan auditan diterbitkan. Mengacu pada keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-36/PM/2003, perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir (Syagata, 2014). Maka, penggunaan harga saham per 31 Desember mungkin tidak mampu mencerminkan respon investor terhadap informasi akuntansi saat laporan keuangan diterbitkan. Tetapi penulis beranggapan bahwa pemakaian harga saham per 31 Desember lebih sesuai dalam penelitian ini, karena dasar teori yang digunakan adalah teori valuasi Ohlson (1995).

Mengacu pada teori valuasi Ohlson (1995), nilai pasar perusahaan merupakan suatu fungsi linear dari angka-angka akuntansi publikasian berupa nilai buku ekuitas dan laba (Lako, 2007). Nilai buku ekuitas menunjukkan persediaan bersih perusahaan yang dihitung pada satu titik waktu dan merupakan hasil akumulasi dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Sedangkan laba mencerminkan besarnya total kenaikan (penurunan) sumber daya perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Di Indonesia, periode akuntansi dalam pelaporan informasi keuangan yang paling umum digunakan adalah periode tahunan (dimulai sejak 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember). Penulis memakai nilai buku ekuitas dan laba bersih yang tercantum dalam laporan tahunan tiap periode sebagai cerminan dari model valuasi Ohlson (1995).

Karena nilai pasar dinyatakan sebagai fungsi linear dari nilai buku ekuitas dan laba bersih, maka harga saham yang dipakai adalah harga penutupan per 31 Desember. Penggunaan harga saham per 31 Desember bertujuan supaya informasi nilai pasar sepadan dengan informasi akuntansi yang juga menggunakan data per 31 Desember. Sehingga penulis berharap pemakaian data nilai pasar dan informasi akuntansi yang sepadan dapat memberikan hasil yang lebih akurat mengenai kegunaan informasi laporan keuangan untuk pasar saham dengan dasar teori

valuasi Ohlson (1995). Selanjutnya harga saham akan dipakai dalam menghitung *return* saham melalui rumus berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t_0} - P_{i,t-1}}{|P_{i,t-1}|}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return saham perusahaan i periode t

P_{i,t_0} = Harga penutupan saham perusahaan i periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga penutupan saham perusahaan i periode t-1

3.3.2 Variabel Independen

a. Nilai Buku Ekuitas

Naimah (2014) mengungkapkan bahwa nilai buku ekuitas yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai nilai bersih sumber daya perusahaan. Menurut ilmu akuntansi, nilai buku ekuitas diperoleh dari selisih aset dengan liabilitas perusahaan. Nilai buku ekuitas dalam penelitian ini sebesar nilai terakhir per 31 Desember yang tercantum dalam laporan tahunan periode 2008-2019. Penulis menggunakan nilai buku ekuitas dalam bentuk pertumbuhan yang mencerminkan kenaikan atau penurunan nilai buku ekuitas dari satu periode ke periode lain.

Peningkatan nilai ekuitas memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal, khususnya investor. Karena semakin banyak ekuitas, maka semakin banyak dana dan

sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam membiayai kegiatannya dan semakin tinggi porsi kepemilikan investor atas perusahaan. Sehingga minat investor akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan ekuitas yang positif yang kemudian berdampak pada kenaikan harga serta *return* saham. Rumus pertumbuhan nilai buku ekuitas adalah sebagai berikut:

$$NBE_{i,t} = \frac{NBE_{i,t_0} - NBE_{i,t-1}}{|NBE_{i,t-1}|}$$

Keterangan :

$NBE_{i,t}$ = Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan i periode t

NBE_{i,t_0} = Nilai buku ekuitas perusahaan i periode t

$NBE_{i,t-1}$ = Nilai buku ekuitas perusahaan i periode t-1

b. Laba Bersih

Menurut Soemarso (2009: 234), laba bersih (*net income*) didefinisikan sebagai selisih lebih pendapatan atas beban-beban. Laba bersih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Nilai laba bersih dalam penelitian ini sebesar nilai terakhir per 31 Desember yang tercantum dalam laporan tahunan periode 2008-2019. Penulis menggunakan nilai laba bersih dalam

bentuk pertumbuhan yang mencerminkan kenaikan atau penurunan laba bersih dari satu periode ke periode lain.

Kenaikan laba bersih menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan semakin bagus. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang kemudian berdampak pada kenaikan harga serta *return* saham. Pertumbuhan laba bersih dari satu periode ke periode selanjutnya dihitung melalui rumus di bawah ini:

$$LB_{i,t} = \frac{LB_{i,t_0} - LB_{i,t-1}}{|LB_{i,t-1}|}$$

Keterangan :

$LB_{i,t}$ = Perubahan laba bersih perusahaan i periode t

LB_{i,t_0} = Laba bersih perusahaan i periode t

$LB_{i,t-1}$ = Laba bersih perusahaan i periode t-1

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Langkah pertama dalam menganalisis data penelitian adalah melakukan uji deskriptif guna mengetahui paparan data secara umum. Hal ini bertujuan agar penulis dan pembaca mengetahui informasi umum seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan sebagainya dari setiap variabel yang akan diuji.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Setelah melewati tahapan statistik deskriptif, penulis menguji kelayakan data dalam penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data yang dipilih benar-benar mewakili populasi data yang ada. Jenis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi untuk melihat peta sebaran data apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi yang normal atau hampir normal. Untuk menguji normalitas, penulis memakai teknik analisis berupa uji *Komolgorov-Smirnov*. Keputusan bahwa data berdistribusi normal dinyatakan bila signifikansi atas uji ini melebihi 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antara variabel penelitian dengan variabel bebas yang bersifat mengganggu hasil penelitian. Nilai multikolinieritas diukur berdasarkan seberapa besar *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan bebas multikolinieritas ketika nilai *tolerance* melebihi 10% dan VIF lebih kecil dari 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk mengukur apakah terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan satu periode ke periode lainnya. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki perbedaan varians. Penulis menggunakan uji *Glejser* yang meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual dari model empiris. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dibuktikan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.5 Pengujian Hipotesis

Ketiga hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pasar saham sesudah dan sebelum konvergensi SAK-IFRS. Relevansi nilai diukur berdasarkan koefisien determinasi yang dilambangkan R^2 (*Adjusted R²*). Penulis akan menggunakan nilai *Adjusted R²* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak setiap hipotesis. Pemilihan *Adjusted R²* dibanding R^2 dikarenakan R^2 memiliki sejumlah kelemahan yang dapat mengakibatkan bias pada hasil penelitian, seperti nilainya meningkat seiring bertambahnya variabel independen dan cenderung menaksir lebih tinggi daya penjelas variabel independen. Sehingga *Adjusted R²* yang merupakan penyesuaian dari R^2 diharapkan mampu memberikan hasil akurat terkait relevansi nilai informasi laporan keuangan.

3.5.1 Hipotesis H1

Dalam menguji hipotesis H1, digunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh antar variabel di dalam penelitian. Analisis ini akan memprediksi keadaan variabel dependen jika variabel independen sebagai faktor prediktor mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Terdapat dua variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu nilai buku ekuitas dan laba bersih. Sedangkan *return* saham menjadi variabel dependennya. Untuk menguji relevansi nilai buku ekuitas dan laba bersih secara bersama dalam menjelaskan *return* saham, penulis menggunakan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 NBE_{i,t} + \beta_2 LB_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1a)$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* saham perusahaan i periode t

$NBE_{i,t}$ = Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan i periode t

$LB_{i,t}$ = Perubahan laba bersih perusahaan i periode t

α_0 = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

$\varepsilon_{i,t}$ = *Error term*. Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

Analisis regresi berganda berdasarkan model (1a) akan menghasilkan koefisien determinasi berupa R^2 dan *Adjusted R*². Nilai *Adjusted R*² selanjutnya akan diregresikan dengan variabel waktu (*time*) untuk mengetahui tren relevansi nilai informasi

laporan keuangan untuk pasar saham selama konvergensi SAK-IFRS. Berikut persamaan pengujian statistik yang dipakai:

$$R^2_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1(\text{Time}) + e \dots \dots \dots (1b)$$

Keterangan:

$R^2_{i,t}$ = *Adjusted R²* dari suatu model empiris

α_0 = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi

Time = 1, 2, 3, ..., 10, terkait periode penelitian (2012-2019)

e = Nilai residu

Sumber : Lev dan Zarowin (1999) dalam Lako (2007)

Kriteria yang ditentukan dalam pengujian hipotesis H1 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan model (1a), nilai *Adjusted R²* > 0
- b. Tren relevansi informasi laporan keuangan meningkat dari tahun ke tahun selama periode konvergensi SAK-IFRS pada tahun 2012-2019. Pembuktian terbagi menjadi 2 cara, yaitu 1) grafik nilai *Adjusted R²* dari tahun ke tahun, dan 2) berdasarkan model (1b), koefisien regresi variabel *time* (β_1) > 0.

Lako (2007) mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel *time* yang lebih besar dari nol membuktikan tren relevansi nilai yang meningkat dari waktu ke waktu.

3.5.2 Hipotesis H2

Hipotesis H2 berkaitan dengan pengujian relevansi informasi laporan keuangan untuk pasar saham sebelum konvergensi SAK-IFRS. Model pengujian hipotesis H2 mirip dengan model yang dipakai dalam pengujian hipotesis H1, namun periode waktu yang digunakan berbeda. Apabila hipotesis H1 menguji relevansi nilai selama tahun 2012-2019, hipotesis H2 akan menguji relevansi nilai selama tahun 2008-2011. Untuk menguji relevansi nilai buku ekuitas dan laba bersih secara bersama dalam menjelaskan *return* saham, penulis menggunakan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 NBE_{i,t} + \beta_2 LB_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2a)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* saham perusahaan i periode t

$NBE_{i,t}$ = Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan i periode t

$LB_{i,t}$ = Perubahan laba bersih perusahaan i periode t

α_1 = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

$\varepsilon_{i,t}$ = *Error term*. Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

Analisis regresi berganda berdasarkan model (2a) akan menghasilkan koefisien determinasi berupa R^2 dan *Adjusted R*². Nilai *Adjusted R*² selanjutnya akan diregresikan dengan variabel waktu (*time*) untuk mengetahui tren relevansi nilai informasi

laporan keuangan untuk pasar saham sebelum konvergensi SAK-IFRS. Berikut persamaan pengujian statistik yang dipakai:

$$R^2_{i,t} = \alpha_1 + \beta_2(Time) + e \dots \dots \dots (2b)$$

Keterangan:

$R^2_{i,t}$ = *Adjusted R²* dari suatu model empiris

α_1 = Koefisien konstanta

β_2 = Koefisien regresi

Time = 1, 2, 3, ..., 10, terkait periode penelitian (2008-2011)

e = Nilai residu

Sumber : Lev dan Zarowin (1999) dalam Lako (2007)

Hipotesis H2 akan diterima jika dibuktikan tren relevansi nilai informasi laporan keuangan menurun sebelum periode konvergensi SAK-IFRS pada tahun 2008-2011. Pembuktian terbagi menjadi 2 cara, yaitu 1) grafik nilai *Adjusted R²* dari tahun ke tahun, dan 2) berdasarkan model (2b), koefisien regresi variabel *time* (β_2) < 0. Lako (2007) mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel *time* yang lebih kecil dari nol membuktikan tren relevansi nilai yang menurun dari waktu ke waktu.

3.5.3 Hipotesis H3

Untuk pengujian H3, sampel penelitian dibagi menjadi dua periode waktu yaitu: 1) periode sebelum diberlakukan konvergensi SAK-IFRS (tahun 2008-2011), dan 2) periode setelah diberlakukan konvergensi SAK-IFRS (tahun 2012-2019). Uji perbedaan relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pasar saham menggunakan rumus *Z-test* yang dikemukakan oleh Cramer (1987). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan melalui rumus berikut:

$$Z = \frac{R_2^2 - R_1^2}{\sqrt{\theta^2(R_1^2) + \theta^2(R_2^2)}} \dots\dots\dots (3)$$

$$\theta^2 = \frac{\sum \mu_i^2}{n - k}$$

Keterangan :

R_1^2 = *Adjusted R²* dari model regresi pertama periode t_{-1}

R_2^2 = *Adjusted R²* dari model regresi pertama periode t_0

θ^2 = Varian masing-masing *Adjusted R²*

μ_i = Kesalahan residu (*error*)

k = Jumlah parameter termasuk intersept

n = Jumlah observasi

Sumber : Febri dan Lako (2018)

Dalam penentuan level signifikansi, nilai Z (F -test) dibandingkan dengan nilai F -table. Penentuan nilai F -table secara manual didasarkan pada tingkat signifikansi dan *degree of freedom* (df). Penulis memakai tingkat signifikansi atau kesalahan sebesar 5%, sedangkan df akan terbagi menjadi 2, yaitu df_1 dan df_2 yang dihitung melalui rumus berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel dependen dan independen

n = Jumlah observasi

Perbandingan nilai Z (F -test) dan F -table bertujuan untuk mengetahui apakah secara statistik dibuktikan bahwa peningkatan (penurunan) relevansi nilai informasi laporan keuangan dari tahun ke tahun signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis H_3 akan diterima apabila nilai Z lebih besar dibanding nilai F -table yang membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan relevansi nilai informasi laporan keuangan perbankan untuk pasar saham antara sesudah dan sebelum konvergensi SAK-IFRS.